

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab sebelumnya telah dipaparkan data dan temuan penelitian. Pada bab ini diuraikan mengenai pembahasan temuan penelitian dengan cara melakukan analisis. Pembahasan ini mengacu pada fokus penelitian, yaitu :

- a) Metode tahfidz dalam pembentukan karakter siswa,
- b) Penerapan tahfidz dalam pembentukan karakter siswa,
- c) Hasil pembelajaran tahfidz dalam pembentukan karakter siswa.

A. Metode tahfidz di MI Roudlotul Ulum Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa metode yang digunakan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung adalah metode tahfidz Talaqqi dan metode Muraja'ah. Di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung ini memakai metode lebih dari satu dengan tujuan untuk saling melengkapi sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal. Metode Talaqqi dan Metode Muraja'ah dirasa sangat cocok untuk siswa melakukan hafalan Al – Qur'an, guru dapat menguasai metode dengan baik dan menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan teori yang ada. Guru dapat menguasai materi pelajaran dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi serta karakter siswa merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Metode pengajaran merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Cara yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran harus memperhatikan materi yang akan disampaikan dengan kesesuaian metode atau cara yang akan digunakan. Metode pembelajaran merupakan seluruh prosedur ataupun perencanaan ataupun langkah-langkah yang digunakan serta pemilihan cara penilaian yang akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.¹

Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut :²

- 1) Al – Ahrasy : jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran.
- 2) Hasan Lsnggulung : cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun metode tahfidz Al – Qur'an yang ditemukan dalam penelitian ini sesuai dengan metode yang dijelaskan oleh beberapa ahli adalah sebagai berikut :

Sedangkan menurut Ahmad Lutfy ada beberapa metode menghafal Al – Qur'an, sebagai berikut :³

¹ Suyono dan Hariyanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Pramedia Group, 2013), hal.19

² Ramayulis, *Metode bacaannya, lalu dihafalkan*. Pendidikan Al- Qur'an (Jakarta: Reinka Cipta, 2005), hal.3

³ Ahmad Lutfy, *Metode Tahfidz Al – Qur'an (studi komparatif metode tahfidz Al – Qur'an di pondok pesantren madrasah al – Hufadz II Gendongan Ender, Pangenan Cirebon*

1) Muraja'ah.

Proses menghafal ayat yang dilakukan para siswa dengan mengulang – ulang materi hafalan yang telah disetorkan, dan proses ini dilakukan secara pribadi.

2) Talaqqi.

Proses memperdengarkan hafalan ayat – ayat Al – Qur'an secara langsung didepan guru. Proses ini lebih dititik beratkan pada bunyi hafalan.

Imam Mubarak Bin Ali berpendapat bahwa :⁴

Metode talaqqi adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada guru hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari hafalan siswa dan untuk mengetahui evaluasi selanjutnya.

B. Penerapan Tahfidz di MI Roudlotul Ulum Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung.

Berdasarkan hasil penelitian proses pembelajaran tahfidz berlangsung selama empat hari dalam satu minggu, yaitu hari senin – rabu pada pukul 07.30 – 08.30 wib, dan pada hari kamis dimulai pada pukul 09.00 – 10.00 wib. Penggunaan kelas serta pengelompokan kelas

dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al- Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon), dalam jurnal Holistik, Tahun 2016, Vol.14 – No.02, hal.162

<https://www.syekhnnurjati.ac.id/jurnal/index.php/holistik/article/view/444>

⁴ Ustadz Imam Mubarak Bin Ali, *Buku Pintar Hafalan Bacaan Shalat Plus Doa Harian*, (Yogyakarta, Laksana, 2019), hal.191

disesuaikan dengan kemampuan hafalan masing – masing anak sehingga memudahkan guru dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian di MI Roudlotul Ulum Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung dalam proses penerapan program tahfidz sama dengan pembelajaran biasanya, yang membedakan hanya dalam penggunaan metodenya saja.

Penerapan dapat diartikan sebagai perbuatan mempraktekkan teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan yang telah tersusun dan terencana sebelumnya. Penerapan merupakan suatu aktifitas yang memuat unsur edukatif serta interaksi dan berfokus pada tujuan yang telah disusun sebelumnya.⁵

Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, di dalam kegiatan ini guru menunjuk siswa untuk memimpin doa, kegiatan ini dilanjutkan lagi dengan kegiatan inti dimana guru menyampaikan materi yang diajarkan, disini guru memberitahukan mengenai surat yang harus dihafalkan, pertama – tama guru membacakan surat tersebut, selanjutnya guru menyuruh siswa untuk membaca secara berulang – ulang ayat tersebut hingga siswa hafal setelah siswa hafal siswa menyetorkan hafalanya kepada guru, dan dilanjutkan dengan kegiatan terahir yaitu kegiatan penutup dalam kegiatan penutup guru memberikan amanat dan dilanjutkan dengan doa bersama.

⁵ Norhana, Nafiah, *Implementasi Kurikulum Cambridge di Sekolah Dasar*, dalam Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar, Tahun 2019, Vol.7 – No.1, hal42, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd.38>.

C. Hasil pembelajaran tahfidz dalam pembentukan karakter siswa di MI Roudlotul Ulum Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan hasil program tahfidz dalam pembentukan karakter siswa di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, Karakter merupakan watak, tabiat, ahlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi dari hasil berperilaku baik, yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap serta bertindak suatu individu.⁶ Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang dilakukan dengan kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi baik terhadap Allah, dirinya sendiri serta lingkungannya yang dilakukan dengan proses pembiasaan.⁷

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pembelajaran yang akan menimbulkan perubahan perilaku yang menyangkut aspek kognitif, seperti penguasaan materi pelajaran yang diberikan guru kelas, aspek psikomotorik, seperti mampu mempraktekkan apa yang telah dicapai, dan aspek afektif, seperti siswa mampu melaksanakan nilai –

⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal.66

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 11 th ed, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal.7

nilai yang terkandung dalam ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya.⁸

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil dari proses belajar yang efektif dengan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang nantinya menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar siswa.⁹ Adanya peningkatan karakter siswa sebagai berikut :

- 1) Religious.
- 2) Disiplin.
- 3) Tanggung Jawab.

Menurut Daryanto ada delapan belas karakter yang dimiliki siswa, sebagai berikut:¹⁰

- 1) Religius.

Merupakan nilai karakter yang menunjukkan perkataan serta tindakan yang sesuai dengan agamanya. Adapun yang dimaksud penulis disini adalah karakter yang di unjukkan oleh siswa melalui tindakan ataupun perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianunya .

- 2) Disiplin.

⁸ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal.13

⁹ Mustajab, *Prestasi Belajar*, (Batu: Literasi Nusantara, 2019), hal.13

¹⁰ Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal.43.

Merupakan karakter yang akan mendorong dihasilkan sesuatu tepat pada waktunya. Adapun yang dimaksud penulis disini adalah karakter siswa yang terlihat dalam proses mengerjakan tugas apapun serta pengumpulan tugas sesuai dengan batas yang di berikan oleh pihak sekolah.

3) Tanggung Jawab.

Merupakan karakter yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan tugas serta kewajibannya sebagaimana seharusnya dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan Tuhan. Adapun yang dimaksud penulis disini adalah karakter siswa yang gambarkan dengan hasil pekerjaan yang dia lakukan dengan baik dan benar serta tepat waktu.